

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara menyebarkan informasi atau pesan yang dapat menanamkan keyakinan kepada responden agar responden sadar, tahu, dan mengerti sehingga responden mau dan bisa melakukan suatu perubahan perilaku dalam lingkup individu, keluarga, dan masyarakat dalam membina dan memelihara kesehatan sesuai dengan anjuran informasi atau pesan yang disampaikan dalam penyuluhan sehingga terjadi pengetahuan, kemampuan, ketrampilan, dan sikap (Notoatmodjo, 2014). Penyuluhan kesehatan merupakan suatu proses perubahan manusia menuju kepada keselarasan dan keseimbangan jasmain, rohani, dan sosial dari manusia tersebut terhadap lingkungannya (Subaris, 2016).

Penyuluhan kesehatan ini umumnya bertujuan untuk mengubah pengetahuan, sikap, dan ketrampilan individu atau kelompok masyarakat dalam bidang kesehatan, membina dan memelihara perilaku hidup sehat serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Nursalam dan Efendi, 2012). Penyuluhan kesehatan disampaikan menggunakan beberapa metode untuk menyampaikan materi penyuluhan, antara lain metode individual dan massa. Metode individual atau perorangan, adalah metode yang

dilakukan secara langsung kepada satu orang. Metode ini digunakan untuk membina perilaku baru kepada seseorang yang mulai tertarik pada suatu perubahan perilaku atau inovasi (Notoatmodjo, 2014).

Metode massa, metode ini penyampaian materi ditujukan kepada masyarakat yang sifatnya publik atau massa. Metode ini bersifat umum tidak membedakan golongan umur, jenis kelamin, pekerjaan, status ekonomi, tingkat pendidikan. Pesan yang dicakup didalam materi penyuluhan harus dirancang sederhana sehingga sasaran dapat memahami maksud dan tujuan dari penyuluhan. Contoh dari metode ini adalah ceramah umum, *talk show* melalui media elektronik, dialog antara pasien dan petugas kesehatan, tulisan majalah, koran, spanduk, poster (Anwas, 2012).

2. Media penyuluhan kesehatan

Penyampaian penyuluhan kesehatan membutuhkan sarana alat bantu atau media yang digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan sehingga mempermudah sasaran untuk memahami maksud dan arti pesan atau informasi yang dicakup dalam penyuluhan. Sarana alat bantu tersebut juga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat dan kemampuan atau ketrampilan. Sarana alat bantu tersebut biasa disebut dengan media penyuluhan kesehatan (Notoatmodjo, 2018).

Media yang digunakan untuk penyuluhan kesehatan memiliki beberapa jenis, antara lain: media cetak, media elektronik, dan media luar ruangan. Media cetak merupakan media yang menyampaikan pesan atau

informasi berupa gambaran dari sejumlah kata atau foto dalam tata warna. Beberapa contoh media cetak, antara lain: *booklet*, *flyer*, *flipchart*, *mind mapping*, poster dan *leaflet*. Kelebihan dari media cetak adalah tahan lama, bisa digunakan untuk banyak orang, dan dapat dibawa kemana – mana. Sedangkan kelemahan media cetak yaitu media ini tidak dapat menimbulkan efek suara dan efek gerak. Media elektronik merupakan media yang dapat menimbulkan gerakan dinamis dapat menimbulkan efek audio yang dapat didengar dan visual yang dapat dilihat oleh sasaran. Kelebihan media ini adalah lebih menarik bagi dan sudah dikenal masyarakat. Media elektronik memiliki contoh, antara lain: televisi, radio, video, *slide*, dan *film strip* (Haryanti, 2016).

3. *Mind Mapping*

Mind mapping merupakan sebuah catatan yang ditulis dalam bentuk diagram dan garis yang akan mempresentasikan suatu informasi atau ide yang akan dipresentasikan kepada orang lain. Penggunaan *mind mapping* ini sendiri bertujuan mengajak pikiran sasaran untuk membayangkan suatu subjek sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan (Windura, 2013).

Mind mapping dapat bermanfaat sebagai alat menajamkan kinerja otak dalam menggunakan imajinasi dan asosiasi sehingga kinerja otak kanan dan kiri dapat seimbang. Kelebihan *mind mapping* dalam menjadi media penyuluhan yaitu media ini dapat dengan mudah dibuat dan tidak memerlukan biaya yang banyak selain itu media ini juga dapat

memudahkan sasaran dalam memahami materi yang diberikan dalam penyuluhan secara menyeluruh dan terkonsep sehingga materi bisa dengan mudah di ingat kembali oleh responden (Buzan, 2013). Pengetahuan menyeluruh mengenai materi yang akan diberikan perlu diperhatikan sebelum pelaksanaan penyuluhan. Pembuatan *mind mapping* membutuhkan kreativitas yang tinggi agar *mind mapping* menjadi lebih menarik dan tidak membosankan dan juga komposisi antara kata kunci serta warna gambar bisa tepat dan baik (Triyanti,dkk 2017).

4. *Leaflet*

Leaflet adalah selembarnya kertas yang berisi tulisan tentang suatu masalah untuk suatu saran dan maksud tertentu. Selembarnya *leaflet* pada umumnya terdiri atas 200 – 400 kata. *Leaflet* harus dapat ditangkap atau mengerti isinya dengan sekali baca. *Leaflet* merupakan salah satu media cetak yang termasuk dalam salah satu alat promosi kesehatan yang merupakan bentuk penyampaian informasi kesehatan melalui lembaran kertas yang dilipat. Isi *leaflet* dapat berupa tulisan, gambar, atau kombinasi keduanya. Kelebihan dari *leaflet* adalah mudah dibawa, dapat disimpan dalam waktu lama, dan ringkas dalam penyampaian isi informasi. Kekurangan *leaflet* ini adalah tidak dapat menstimulir efek suara dan efek gerak (Supariasa, 2012).

5. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari rasa ingin tahu manusia terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan merupakan hasil pikir dari individu yang dianggap benar mengenai sesuatu hal. Hasil pikir tersebut bisa tentang desain, sejarah, seni, musik, atau bidang lainnya (Rizky, 2018). Pengetahuan merupakan ranah kognitif yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan atau perilaku. Perilaku yang dilandasi dengan pengetahuan akan lebih baik dibandingkan dengan perilaku yang tidak dilandasi dengan pengetahuan (Budiharto, 2013).

Salah satu tokoh yang dikenal dengan konsep pengetahuan adalah Benjamin S Bloom mengenalkan konsep pengetahuan melalui taksonomi bloom yang telah diklasifikasikan kedalam dimensi proses kognitif yang dibagi menjadi enam tingkat, yaitu: pengetahuan (*knowledge*) menekankan proses mental dalam mengingat dan mengungkapkan kembali informasi-informasi yang telah diperoleh, pemahaman (*comprehension*) tingkatan yang paling rendah dalam aspek kognisi yang berhubungan dengan penguasaan atau mengerti tentang sesuatu, penerapan (*aplication*) diharapkan sasaran mampu mendemonstrasikan pemahaman mereka melalui penggunaan yang tepat, analisis (*analysis*) kemampuan sasaran untuk memilah suatu informasi ke dalam komponen – komponen hingga informasi tersebut tampak dan jelas, sintesis (*synthesis*) kemampuan untuk

mengkombinasikan elemen-elemen untuk membentuk sebuah struktur yang unik dan system, evaluasi (*evaluation*) kemampuan menilai manfaat suatu hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas. Kegiatan ini berkenaan dengan nilai suatu ide, kreasi, cara atau metode (Darsini dkk, 2019).

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri terdiri dari beberapa faktor antara lain : a. Pendidikan yang berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami; b. Umur dalam bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental) Pada aspek psikologis dan mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa; c. Minat merupakan suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu; d. Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Notoatmodjo, 2012).

Faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu: a. Pekerjaan, lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung; b. Kebudayaan, apabila suatu wilayah memiliki suatu kebiasaan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk menjaga kebiasaan tersebut; c. Informasi, kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk

memperoleh pengetahuan yang baru; d. Persepsi, yaitu mengenal dan memilih objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil; e. Motivasi, merupakan suatu dorongan keinginan dan tenaga penggerak yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan mengesampingkan hal - hal yang kurang bermanfaat (Nugraheni, 2017).

Pengukuran pengetahuan dapat diketahui dengan cara melakukan wawancara secara langsung kepada seseorang supaya orang tersebut bersedia mengungkapkan apa yang diketahui dan dipahami. Jawaban dari seseorang yang dilakukan wawancara dapat berbentuk lisan maupun tertulis. Bukti atau jawaban tersebut yang merupakan reaksi dari stimulus yang diberikan baik dalam bentuk pertanyaan langsung ataupun tertulis. Pengukuran pengetahuan dapat berupa kuesioner atau wawancara (Darsini, 2019).

6. Perawatan Saluran Akar

Perawatan saluran akar merupakan suatu perawatan yang dilakukan untuk menangani pasien dengan diagnosa penyakit pulpa. Perawatan ini dilakukan dengan cara pengambilan pulpa vital atau nekrotik dari saluran akar dan menggantinya dengan bahan pengisi untuk mencegah terjadinya infeksi berulang pada saluran akar. Perawatan saluran akar ini bermanfaat untuk mempertahankan gigi agar dapat bertahan selama mungkin dalam rongga mulut (Kartinawanti dan Asy'ari, 2021).

Langkah awal yang harus dilakukan untuk mendapatkan perawatan saluran akar yang benar adalah mendiagnosis dengan tepat. Dalam perawatan saluran akar, tidak semua diagnosa penyakit pulpa dapat dirawat. Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, yaitu kesehatan umum pasien, kondisi gigi yang masih bisa direstorasi, dan jaringan periapiks yang dapat pulih kembali atau tidak (Patel dan Barnes, 2016).

Perawatan saluran akar sendiri memiliki indikasi yang harus dipenuhi, antara lain: gigi yang jaringan periodontalnya masih sehat, gigi yang masih memungkinkan untuk dilakukan restorasi seperti gigi yang masih memiliki mahkota sehingga masih bisa dilakukan penumpatan setelah perawatan saluran akar, gigi yang akan dipertahankan merupakan gigi yang penting atau gigi yang akan dijadikan penyangga bagi gigi tiruan atau gigi depan (dalam kebutuhan estetika). Perawatan saluran akar memiliki kontraindikasi, yaitu: pasien dengan alasan dental (fraktur akar gigi vertikal, gigi dengan kerusakan jaringan perapikal yang melibatkan lebih dari sepertiga akar gigi, dan resorpsi tulang alveolar yang melibatkan setengah dari permukaan akar gigi), Alasan lokal seperti terdapat granuloma (kista) akan membuat sulit dilakukan tindakan perawatan saluran akar dikarenakan sulit untuk dibersihkan (Widyastuti dan Santosa, 2018).

Keadaan pasien yang mempengaruhi penilaian indikasi ataupun kontraindikasi perawatan saluran akar ada beberapa jenis, antara lain: a.

Umur apabila pasien anak masih mempunyai masalah tingkah laku maka harus dipertimbangkan dahulu karena dalam melakukan perawatan saluran akar membutuhkan kerja sama yang baik antara operator dan pasien, b. Kesehatan umum pasien ada beberapa penyakit kronis yang harus diperhatikan seperti penyakit jantung dan diabetes, c. Keadaan ekonomi menjadi pertimbangan dalam melakukan perawatan saluran akar dikarenakan perawatan ini tidak dapat dilakukan dalam satu kali kunjungan dan membutuhkan kunjung secara berulang yang berarti biaya yang akan dikeluarkan pasien untuk melakukan perawatan ini juga akan berkali - kali lipat., maka perawatan ini tidak bisa dilakukan pada pasien yang tidak sanggup membayar biaya perawatan sehingga keadaan ekonomi menjadi salah satu faktor penting untuk melakukan perawatan saluran akar atau tidak (R. Tarigan, 2013).

Perawatan saluran akar biasanya dilakukan sebanyak 3 – 4 kali kunjungan tergantung dengan tingkat kerusakan yang terjadi. sebelum melakukan perawatan saluran akar operator juga memberikan intruksi verbal kepada pasien bahwa timbulnya rasa tidak nyaman sangat mungkin/wajar terjadi dan ketidaknyaman tersebut biasanya akan reda dalam satu atau dua hari. Pasien juga terkadang perlu menghubungi atau melakukan kunjungan ke klinik terkait bila ada peningkatan rasa sakit, pembengkakan, atau tanda – tanda yang lain (Bakhitah, 2021).

Perawatan saluran akar terdiri dari beberapa tahap, yaitu: a. Tahap pra-akses, pada tahap ini dilakukan analisi anatomi dan jaringan

sekitar gigi, b. Tahap pembukaan akses, pada tahap ini jaringan akar yang telah membusuk diambil, setelah itu dilakukan pengukuran panjang saluran akar menggunakan foto rontgen atau alat yang bernama endometri, c. Preparasi saluran akar, pada tahap ini semua kotoran didalam saluran akar dibuang d. Irigasi saluran akar, tahap ini dilakukan untuk menghilangkan debris yang ada pada kanal dan sterilisasi saluran akar. e. Pengisian Saluran akar, pada tahap ini saluran akar yang sudah disterilkan diisi dengan bahan yang bernama gutaperca. Pengisian bahan tersebut bertujuan untuk mencegah masuknya kembali bakteri kedalam saluran akar. Setelah dilakukan pengisian saluran akar diperlukan sealer atau semen untuk menutupi celah saluran akar yang belum terisi oleh gutaperca, f. Restorasi, tahap ini merupakan tahap terakhir. Pada tahap ini fungsi fisiologis dan estetika gigi akan dikembalikan ke keadaan yang lebih baik. Restorasi menggunakan bahan resit komposit, pasak dan juga mahkota jaket (Tarigan, 2012).

7. Penemuan Diagnosa

Diagnosa merupakan proses identifikasi dari suatu penyakit, kelaianan, atau keluhan dengan cara mengumpulkan lalu menganalisis suatu informasi yang muncul dari gejala dan tanda klinis dan hasil pemeriksaan. Diagnose berfungsi untuk memastikan pilihan terapi dan juga rencana perawatan yang akan dilakukan kepada pasien. Tahap-tahap yang harus dilakukan untuk mencapai suatu diagnosa, yaitu: a. Riwayat pasien, pada tahap ini pasien dilakukan wawancara tentang

keluhan yang dirasakan saat ini dan juga riwayat penyakit yang lainnya,
b. Pemeriksaan pasien, pada tahap ini dilakukan pemeriksaan ekstraoral dan intraoral. c. Pemeriksaan khusus, pada tahap ini dilakukan tes sensibilitas dan pemeriksaan radiografik (Patel dan Barnes, 2016).

8. Penyakit pulpa

Penyakit pulpa merupakan penyakit yang paling umum disebabkan oleh bakteri. Bakteri masuk kedalam celah dentin yang disebabkan oleh karies, sekitar restorasi, atau terbukanya pulpa karena kecelakaan, dan perluasan infeksi dari gusi. Penyakit pulpa sendiri terdiri dari beberapa macam contohnya adalah pulpitis dan nekrosis pulpa. Pulpitis adalah peradangan pulpa yang merupakan kelanjutan dari hiperemi pulpa atau pendarahan pulpa. Berdasarkan histopatologi dan diagnosis klinis pulpitis dibagi menjadi dua jenis, yaitu: pulpitis reversible merupakan inflamasi pulpa ringan yang mana vitalitas jaringan pulpa masih bisa dipertahankan setelah perawatan saluran akar. Gejala yang muncul adalah sakit sementara yang ditimbulkan dari rangsangan panas, dingin, manis, air, dan sentuhan. Penyebab pulpitis ini adalah trauma, syok termal, dapat juga karena preparasi gigi menggunakan bur tumpul, Bur yang terlalu lama berkontak dengan gigi, memoles tumpatan pada gigi terlalu lama. Pulpitis dapat juga disebabkan oleh dehidrasi kavitas karena alkohol yang berlebihan, rangsangan pada leher gigi dengan dentin yang terbuka, dan bakteri pada karies (Deynilisa, 2017).

Pulpitis ireversibel yang merupakan radang pulpa karena invasi bakteri yang sudah menyebar sehingga pertahanan jaringan pulpa sudah tidak bisa di perbaiki lagi. Pulpitis ireversibel ini merupakan kelanjutan dari pulpitis reversibel yang tak kunjung dilakukan perawatan. Gejala dari pulpitis ireversibel diantaranya adalah nyeri spontan yang terus menerus meski tanpa adanya penyebab dari luar, nyeri yang sangat mengganggu pekerjaan, nyeri tidak dapat terlokalisir, dan nyeri yang berkepanjangan jika terdapat stimulus eksternal seperti rangsangan panas atau dingin (Kartinawanti dan Asy'ari, 2021).

Gejala yang muncul pada pulpitis ini adalah berkurangnya respons terhadap pengujian elektronik pulpa dan respons yang menyakitkan terhadap rangsangan termal, rasa sakit menyebar ke gigi di dekatnya, ke pelipis atau ke telinga bila gigi bawah belakang yang terkena, tidak dapat tidur karena sakitnya tidak tertahankan meskipun sudah diberi analgesik (Deynilisa, 2017).

Penyakit pulpa selanjutnya adalah nekrosis pulpa yang merupakan kematian pulpa akibat proses lanjutan dari radang pulpa akut maupun kronis atau terhentinya sirkulasi darah secara tiba-tiba akibat trauma. Nekrosis pulpa yang diikuti masuknya kuman safrofit anaerob, disebut gangren pulpa. Nekrosis pulpa dapat parsial atau total. Penyebab nekrosis adalah bakteri, trauma, iritasi terhadap bahan restorasi silikat dan akrilik, atau radang pulpa yang berlanjut. Nekrosis pulpa juga dapat terjadi pada aplikasi bahan devitalisasi seperti arsen

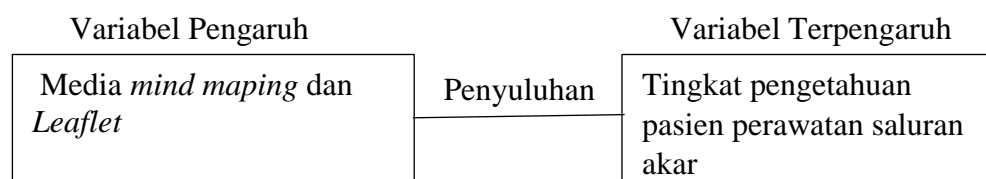
dan paraformaldehid. Gigi yang nekrosis tidak terasa sakit. Gejala awal adanya nekrosis adalah perubahan warna gigi dan gigi tidak peka terhadap preparasi kavitas yang dilakukan sampai ke kamar pulpa. Kadang-kadang gigi terasa sakit jika ada rangsangan panas karena terjadi perubahan gas yang akan menekan ujung saraf jaringan vital yang ada disekitarnya. Radiografi menunjukkan adanya kavitas atau tumpatan yang besar, saluran akar yang terbuka dan penebalan ligamen periodontal. Terkadang ada gigi yang tidak memiliki kavitas atau karies, tetapi pulpa telah mengalami nekrosis pulpa akibat trauma (R. Tarigan, 2013).

B. Landasan Teori

Penyuluhan kesehatan merupakan program untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal. Penyuluhan perawatan saluran akar bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat yang semula belum tahu menjadi tahu tentang perawatan saluran akar sehingga masyarakat yang membutuhkan perawatan saluran akar memiliki keinginan melakukan perawatan saluran akar sebagai salah satu usaha mempertahankan kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan perawatan saluran akar memerlukan suatu alat berupa media agar sasaran dapat memahami dalam penyampaian informasi, dan alat tersebut salah satunya yaitu media *mind mapping* dan *leaflet*. Media *mind mapping* menyajikan sebuah diagram yang mempresentasikan bentuk ide - ide, kata - kata, dan visual menggunakan garis dan gambar yang mudah dilihat serta dibayangkan.

Mind mapping sendiri bertujuan mengajak sasaran untuk membayangkan suatu informasi dari penyuluhan agar sasaran memahami informasi yang diberikan. *Leaflet* media yang dicetak yang memberi informasi melalui gambar dan tulisan atau kombinasi keduanya kedalam selembar kertas dan terdiri atas 200 – 400 kata yang dapat dimengerti dan dibaca dalam satu kali baca.

C. Kerangka Teori



Gambar 1 Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konsep hipotesis dalam penelitian adalah “Adanya pengaruh media *mind mapping* terhadap tingkat pengetahuan pasien perawatan saluran akar”.